

Representasi Makna Self Improvement Pada Lirik Lagu Tulus “Diri” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

¹Khoirur Rahma, ²Hanan Halim Abdullah, ³Indallaila, ⁴Rizky Anugerah, ⁵Aji Santoso

*Korespondensi: Khoirur Rahma

¹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, rahmaakhoirur@gmail.com

²Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, halimhanan65@gmail.com

³Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, lailainda60@gmail.com

⁴Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, ranugrah1255@gmail.com

⁵Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, newuserio212@gmail.com

ABSTRAK

Bentuk penyampaian pesan melalui komunikasi pada bidang seni musik dapat dilakukan melalui pemaknaan lirik lagu. Lirik merupakan salah satu bagian penting dari musik untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang menarik, kata-kata yang indah, maupun kalimat yang bermakna kompleks. Konsep pemaknaan pada dasarnya bersifat objektif dan subjektif pada apa yang tertulis pada lirik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji makna *self improvement* atau perbaikan diri individu secara mentalitas dan fisik pada lirik lagu “Diri” karya penyanyi Indonesia Tulus, adapun analisis makna di lirik lagu yang memakai analisis dari teori semiotika Roland Barthes. Analisis makna pada teori Roland Barthes meliputi denotasi, konotasi, dan mitos. Pada penelitian ini, teori semiotika Roland Barthes digunakan sebagai deskripsi secara denotasi, konotasi, dan mitos dari “self improvement” atau perbaikan diri yang terkandung dalam lirik lagu tersebut. Metode penelitian pada kajian ini meliputi pendekatan kualitatif interpretif dengan pola pikir induktif, dari tingkat khusus ke umum. Teknik pengambilan data pada penelitian meliputi analisis dokumen dari sumber yang berkaitan pada penelitian. Hasil dari penelitian didapatkan pemaknaan pada lirik lagu “Diri” ialah ; makna denotasi pada lirik lagu “Diri” merupakan motivasi yang ingin disampaikan penulis kepada pendengar untuk memperbaiki diri sendiri, memaafkan segala kesalahan, dan mulai damai akan keadaan dari masa lalu. Sedangkan makna konotasinya mengingatkan kepada diri sendiri untuk selalu berterima kasih dengan merasa cukup dan bersyukur. Sedangkan makna mitosnya yaitu pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa proses perbaikan diri dimulai

dengan mencintai diri sendiri, membangun kembali kepercayaan diri, dan berdamai dengan keadaan serta situasi yang menimpa diri.

Kata Kunci: makna, semiotika lirik, lagu

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian bahasa, simbol, tanda maupun gerak tubuh yang berisi suatu pesan, yang di sampaikan oleh komunikator ke komunikan menggunakan rangkaian tahapan agar pesan bisa tersampaikan dengan jelas, runtut, terperinci dan membuahkan timbal balik atau akibat dari penyampaian pesan yang diinginkan. Transmisi pesan maupun informasi dari seorang komunikator untuk komunikan memiliki alur yang berbeda dan unik, apabila hal tersebut ditinjau dari saluran atau media yang digunakan oleh sang komunikator.

Penerapan komunikasi tidak hanya berlangsung pada proses dialog keseharian, hal itu juga terjadi pada proses penyampaian ide-ide dan gagasan berisi pesan tertentu di dalam bidang kesenian, yaitu seni dalam lagu atau musik. Musik diartikan sebagai sarana atau media penyampaian pesan yang disampaikan melalui penggalan kalimat demi kalimat yang diiringi oleh lantunan suara nada sehingga dapat dinyanyikan dan musik merupakan bagian dari seni berkomunikasi. Musik diciptakan oleh seorang penyanyi, penyair, maupun ahli musik sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan, menuangkan ide maupun gagasan, dan memberikan gambaran perihal suatu pengalaman pribadi dengan menggunakan ungkapan dan gaya bahasa yang menarik perhatian pendengar. selain nada lagu sebagai ciri khas musik yaitu lagu (Hakim & Rukmanasari, 2023).

Unsur dalam suatu musik salah satunya merupakan susunan lirik lagu. Lirik lagu dapat diungkapkan sebagai ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah ditangkap melalui panca indra atau pun mengalami suatu peristiwa secara langsung dalam hidupnya, dan dituangkan pada susunan kalimat yang indah dan memiliki makna tertentu. Proses dalam mengekspresikan suatu lirik dilakukan dengan

memainkan kata demi kata, bahasa, simbol maupun tanda "Agar menghasilkan ketertarikan dan identitas unik pada lirik atau syair lagu". Sehingga dalam konteks ini, lirik lagu pada musik dilihat sebagai media atau sarana dalam proses berkomunikasi (Hidayat, 2014).

Lirik merupakan salah satu bagian penting dari musik untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang menarik, kata-kata yang indah, maupun kalimat yang bermakna kompleks. Lirik pada lagu juga dapat dikatakan sebagai puisi yang bernada. Apabila lirik lagu dikaitkan sebagai sarana mengekspresikan gagasan dan perasaan, maka lirik lagu bisa dikatakan sebagai penggambaran atau implementasi nilai dari realitas sosial dan budaya di masyarakat. Maka demikian, memahami dan mempelajari makna dari kebahasaan suatu lirik lagu dapat bermanfaat bagi khalayak banyak untuk memantau eksistensi dan relasinya dengan realitas kehidupan bersosial budaya (Sumja, 2020).

Dari sekian banyak penyanyi terkenal yang ada di Indonesia, Tulus, pada tahun 2023 lalu merilis suatu album bernama "Manusia" dengan salah satu lagunya yang mengangkat tema *self improvement* atau perbaikan diri, lagu itu berjudul "Diri". Tulus pada lagu tersebut ingin mengungkapkan bahwa tidak apa-apa untuk merasa gagal, namun seseorang harus selalu bangkit dari keterpurukan diri dimulai dengan memaafkan kesalahan-kesalahan yang lalu, mengevaluasi kegagalan di masa lalu, dan mulai berpikir positif bahwa yang dilakukan nantinya akan baik-baik saja, apabila dilakukan dengan keyakinan pada diri sendiri yang tinggi. Makna nilai perbaikan diri dapat menjadi hal yang baik bagi suatu individu, pada generasi Z sekarang nilai tersebut merupakan suatu konsep baru yang mulai diterima bagi sebagian besar masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti nilai representasi *self improvement* pada lirik lagu "Diri" karya Tulus yang ditafsirkan dengan tujuan untuk mengetahui makna 'perbaikan' pada pesan lirik lagu tersebut.

Apabila meninjau pada penelitian sebelumnya yang serupa, seperti analisis lirik lagu "Ruang Sendiri" oleh Tulus dalam penelitian tahun 2020, penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan paradigma interpretatif. Temuan dari analisis ini, menggunakan pendekatan semiotika tanda-tanda Roland Barthes, menunjukkan bahwa secara denotatif, lirik lagu tersebut menggambarkan keinginan penulis untuk merasakan kebebasan dan privasi. Secara konotatif, penulis mengekspresikan perasaan kesepian atau hampa. Lebih lanjut, makna mitos dalam lagu mengkomunikasikan pesan bahwa setiap individu membutuhkan waktu untuk introspeksi dan pemulihan secara personal.

Sedangkan berdasarkan pada penelitian kedua yang sejenis, mengenai analisis semiotika pada pemaknaan cinta pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda dengan memakai analisis semiotika pada konsep yang sama yaitu Roland Barthes. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan paradigma interpretatif. Hasil analisis pada penelitian menyebutkan secara denotasi, makna lirik lagu tersebut adalah ungkapan rasa cinta dari penulis yang ingin ia dapatkan dari sang kekasih. Secara konotasi, penulis menginginkan kesetiaan yang terus dijaga oleh sang kekasihnya. Sedangkan makna mitosnya menyebutkan bahwasannya setiap hubungan yang dibangun menggunakan rasa cinta akan abadi meskipun terkadang menimbulkan rasa sakit.

Kesamaan antara penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan teori analisis semiotika Roland Barthes dan pemilihan objek penelitian yang sama, yaitu lirik lagu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu terletak pada konsep penanda dan petanda dari sisi yang berbeda dan objek lirik lagu yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pemaknaan lirik lagu "Ruang Sendiri" yang memiliki representasi nilai kesendirian pada diri individu, pada penelitian yang kedua meneliti tentang makna kecintaan pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta". Penelitian saat ini meneliti tentang pemaknaan

“perbaiki diri” atau *self improvement* yang direpresentasikan pada lirik lagu “Diri” karya penyanyi Tulus.

Salah satu cara untuk menganalisis pemaknaan pada lirik lagu “Diri” pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan kerangka teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes. Teori Barthes dikembangkan dari teori semiotik dasar milik Ferdinand De Saussure. Menurut Ferdinand, semiotika memiliki 2 tahapan klarifikasi tanda atau simbol yang disebut *signifier* dan *signified*. Barthes berpendapat bahwa kedua istilah yang dicetus Ferdinand merupakan suatu tingkatan sistem signifikansi, sehingga Barthes membentuk 2 konsep lain yang diusungnya yaitu denotasi dan konotasi (Sumja, 2020).

Kajian semiotik pada lirik lagu dapat memberikan pemahaman mengenai pesan-pesan maupun informasi tersembunyi pada lirik, bahasa yang mewakili objektivitas suatu hal, perasaan atau emosionalitas dari penyanyi yang tidak secara langsung diperlihatkan, serta gagasan atau pandangan seorang penyanyi terhadap suatu hal yang sifatnya subjektif. Menganalisis denotasi secara literal dan umum, mudah untuk diketahui bagi sebagian masyarakat sebab pemaknaan yang tersurat dapat dilihat secara langsung dan bersifat objektif, sedangkan analisis makna konotasi pada lirik adalah upaya untuk menggali lebih dalam makna-makna dalam bahasa yang sifatnya lebih subjektif terhadap suatu pandangan tertentu yang sudah dialami, dirasakan, maupun dipahami oleh sang penyanyi.

METODE PENELITIAN

Analisis pada kajian ini menggunakan pendekatan penelitian berbasis pendekatan kualitatif melalui penekanan paradigma interpretif. Paradigma ini menilai segala sesuatu kebenaran berdasarkan subjektif dan tercipta dari hasil perspektif partisipan. Objek pada penelitian merupakan tulisan lirik lagu “Diri” karya Tulus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian dokumen. Perolehan data dilakukan dengan mencari berbagai sumber dokumen yang diharapkan memuat data yang diperlukan. Untuk itu peneliti tidak melakukan wawancara kepada pemilik lagu melainkan melakukan penafsiran secara mendalam menggunakan analisis teori semiotika konsep Roland Barthes (Sumja, 2020).

Data primer pada kajian ini didapatkan dari tulisan lirik lagu "Diri", sedangkan untuk data sekunder pada penelitian menggunakan data tambahan berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, penelitian terdahulu, website resmi maupun referensi lain yang kredibel sesuai dengan objek pada penelitian ini. Analisis pada penelitian akan difokuskan kepada makna denotatif yang mengacu pesan yang terlihat pada lirik lagu, makna konotatif yang mengacu pada ungkapan emosionalitas maupun gagasan atau keyakinan penulis, dan makna mitos yang merupakan pesan moral pada lirik lagu "Diri".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep semiotika Roland Barthes

Roland Barthes memahami semiotika sebagai suatu konsep yang menjelaskan proses individu dapat menafsirkan suatu hal tertentu. Dari sudut pandang Barthes, istilah 'memaknai' tidak bisa disamakan dengan istilah 'komunikasi'. Dalam pandangannya, konsep makna berarti seluruh benda di sekitar kita ingin berkomunikasi sekaligus membentuk sistem struktural tanda (Ningtyas dkk, 2024). Dibandingkan pendahulunya Ferdinand de Saussure, Barthes menggunakan dua konsep yang disebut sintaksis dan paradigmatis untuk menjelaskan fenomena sosial dan budaya di sekitarnya. Barthes melihatnya sebagai bahasa dengan sistem relasi dan konflik. (Iswari, 2015).

Menurut pandangan Barthes, semiotika merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik sebab ada tanda-tanda yang muncul pada bidang itu yang dapat diartikan sebagai suatu bahasa, sehingga dari bahasa akan mengungkapkan makna

dari suatu gagasan dan unsur lainnya yang tercipta dari adanya tanda dalam suatu struktur. Barthes membagi tiga jenis tanda pada teori nya, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Muchalif & Alfikri, 2022).

Tanda denotatif adalah suatu sistem tanda tingkat pertama yang terdiri atas penanda dan rantai penanda, yaitu hubungan antara materialitas penanda atau abstraksi di balik tanda. Secara umum, denotasi dapat ditafsirkan sebagai makna literal, makna sebenarnya, dan dapat dijadikan sebagai referensi dominan yang disepakati bersama. Istilah makna denotasi juga biasanya mengacu pada penggunaan bahasa yang mempunyai makna sesuai dengan bahasa lisan. Denotasi merupakan tingkatan yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda, hubungan antara tanda dan kenyataan, serta pengungkapan makna secara eksplisit, langsung, dan tidak ambigu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna denotasi atau makna sebenarnya adalah makna yang tampak dalam kenyataan (Iswari, 2015).

Sedangkan tipe konotatif merupakan tingkatan makna kedua pada rantai penanda/petanda ketika makna denotatif diposisikan sebagai penanda dan diasosiasikan dengan penanda-penanda lain dalam rantai makna yang lebih tinggi, dalam konsep Barthes yaitu mitos. Konotasi adalah suatu tingkatan makna yang menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda, yang hakikatnya tidak tersurat tetapi mempunyai makna yang tidak langsung dan tidak pasti, sehingga bervariasi tergantung pada perbedaan sudut pandang yang diberikan (Iswari, 2015).

Dalam sistem penandaan mitos yang digagas Barthes, ia menunjukkan makna denotasi dan konotasi yang sangat berkaitan sehingga akan membentuk suatu pembenaran dan hikmah atau pesan moral yang dapat dideskripsikan. Barthes tidak menjelaskan mitos sebagai kisah dongeng keseharian atau legenda pada suatu daerah, melainkan cara pemaknaan pada bahasa. Tingkatan mitos dijadikan sebagai patokan dari simbol-simbol yang muncul sehingga akan menciptakan fungsinya sebagai suatu penanda bagi tingkatan lain.

Makna self improvement pada lirik lagu “Diri”

Kajian ilmiah ini berfokus pada komposisi lirik lagu “Diri” yang mengungkapkan nilai pengembangan diri dan kesempurnaan diri dengan memanfaatkan konsep analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji nilai simbol dari sudut pandang eksternal dan implikasinya. Dengan demikian akan diketahui makna yang terkandung pada lagu “Diri” agar dapat dijadikan sebagai pemahaman dan pengetahuan masyarakat luas. Self improvement merupakan konsep yang belakangan ini sedang fenomenal, terlebih khusus bagi generasi Z. Konsep ini mengacu pada perubahan sikap, sifat, perilaku, emosional, pola pikir, atau logika yang ada pada diri seseorang untuk melakukan perbaikan pada diri sendiri menuju lebih baik versi nya. Lirik lagu “Diri” memiliki susunan bahasa dan kosa kata yang merujuk pada konsep perbaikan diri suatu individu apabila ditinjau secara visual dan dibaca secara langsung oleh publik. Terlebih, penyanyi dari lagu “Diri” merupakan seorang artis yang sudah terkenal dan digemari oleh banyak kalangan, yaitu Tulus. Sehingga lagu ini mampu dijadikan sebagai objek penelitian sebab banyak masyarakat yang mendengarkan, namun tidak semua dapat memahami lirik yang disampaikan secara eksplisit maupun non eksplisit.

Makna denotasi pada lirik lagu “Diri”

Salah satu cara untuk mengetahui makna denotasi dari penggalan kalimat pada lirik lagu “Diri”, dapat dilakukan dengan cara merujuk pada arti tersurat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebab kalimat yang digunakan untuk menyusun lirik lagu adalah kaidah berbahasa Indonesia. Sebagai contoh, penggalan bait pertama yang bertuliskan ‘Hari ini, kau berdamai dengan dirimu sendiri, kau maafkan, semua salahmu ampuni dirimu.’

Apabila merujuk pada pengertian dari KBBI, lirik tersebut menyatakan bahwa seseorang akan berdamai dengan semua kesalahan, kekhilafan, atau keburukan yang selama ini mengekang seseorang tersebut agar memaafkan diri sendiri di hari ini atau

pada waktu saat ini. Secara keseluruhan, lirik lagu “Diri” bisa dimaknai secara denotasi sebagai pesan motivasi yang ingin disampaikan oleh sang pencipta lagu kepada para pendengarnya agar mulai berdamai dengan diri sendiri dan tidak melukai jiwa serta batinnya dengan cara memaafkan segala kesalahan dan keburukan di masa lalu, dan mulai berpikir positif di masa yang akan datang.

No	Lirik lagu	Makna denotasi
1.	Hari ini, kau berdamai dengan dirimu sendiri, kau maafkan, semua salahmu ampuni dirimu.	Penulis mengajak pendengar untuk berdamai dengan diri sendiri akan kesalahan yang mereka buat pada hari ini dan mengampuni kesalahan sendiri.
2.	Hari ini, ajak lagi dirimu bicara mesra, berjujurlah, pada dirimu, kau bisa percaya.	Keinginan untuk berbicara baik-baik pada diri sendiri dengan rasa jujur dan mulai membangun kepercayaan diri mulai hari ini.
3.	Maafkan semua yang lalu, ampuni hati kecilmu.	Memaafkan kesalahan di masa lalu dan mengampuni diri sendiri dari masalah terkecil yang tersimpan di memori dan perasaan.
4.	Luka, luka, hilanglah luka, biar tent'ram yang berkuasa, kau terlalu berharga untuk luka, katakan pada dirimu, semua baik-baik saja.	Menjelaskan keinginan agar luka yang terdapat pada tubuh mulai hilang. Hal-hal yang sudah terjadi dan akan terjadi akan normal seperti biasanya.

Makna konotasi pada lirik lagu “Diri”

Konotasi dapat diartikan sebagai makna sebaliknya dari denotasi yang merupakan makna sesungguhnya, atau dapat disebut sebagai makna kiasan. Makna konotasi dapat dideskripsikan sebagai makna yang membangun perasaan, emosionalitas, gagasan, atau ide dari padanan kalimat untuk mewakili suatu hal tertentu, dengan kosa kata yang indah, menarik, namun jelas.

Meninjau secara keseluruhan dari lirik lagu, dapat ditafsirkan secara konotasi sebagai proses berkembangnya emosionalitas dan jiwa seseorang untuk menjadi lebih baik dari hari yang sebelumnya, mulai menguasai kembali rasa kepercayaan diri dengan cara selalu bersyukur dan berdamai dengan ketenangan batin. Pencipta lagu juga ingin menyampaikan kepada pendengar bahwasannya setiap individu pasti melalui fase keterpurukan dalam hidupnya, namun kelak nantinya akan ada masa atau waktu saat semua ketenangan dalam diri akan muncul, dipicu dari evaluasi kesalahan dan keburukan pada diri sendiri.

No	Lirik lagu	Makna konotasi
1.	Bisikkanlah. Terima kasih pada diri sendiri. Hebat dia. Terus menjagamu dan sayangimu. Suarakan ingatkan terus aku makna cukup.	Seseorang yang sulit untuk menyampaikan pujian dan apresiasi kepada diri sendiri sebab sudah berjuang mati-matian untuk tetap bertahan dari segala keburukan dan kenegatifan kondisi maupun situasi dalam kehidupan. Mengingatkan kepada diri sendiri untuk “merasa cukup” itu penting, bersyukur apa yang kita miliki tanpa memaksakan kehendak yang sifatnya mengekang dan bahagia dengan sesuatu yang kita miliki.
2.	Luka, luka, hilanglah luka. Biar senyum jadi senjata. Kau terlalu berharga untuk luka.	Menjelaskan untuk menghibur dan memberikan nasehat pada seseorang untuk menepis semua beban dan luka emosional atau perasaan buruk, bahwa kita semua terlalu berharga untuk terus menerus memberikan penyakit batin yang kita pendam sendiri.
3.	Katakan pada dirimu semua baik-baik saja. Semua baik-baik saja.	Mendeskripsikan bahwa kita terlalu berharga untuk luka walau sekecil apapun itu, meskipun hidup terkadang tidak adil namun dengan berfikir bahwa “semua baik-baik

		saja” atau selalu memandang suatu hal dengan cara yang positif, maka dapat menhipnotis diri untuk terus optimis dan bangkit dari kegagalan, sedih ataupun lelah.
--	--	--

Kesimpulan makna konotasi pada lagu “Diri” mengingatkan kepada diri sendiri untuk selalu berterima kasih kepada diri sendiri atas semua capaiannya dengan merasa cukup dan bersyukur, serta selalu menghibur dan menepis semua beban dan luka yang kita rasakan dan telau berhaga untuk terus menerus luka yang hanya akan membuat kita merasa menjadi tidak berguna sehingga kita harus optimis bahwa semuanya akan baik-baik saja dan membuat menjadi lebih tenang.

Sedangkan makna mitos pada lirik lagu dapat dideskripsikan sebagai penulis lagu ingin menyampaikan pesan motivasinya kepada para pendengar lagu untuk selalu memberikan yang terbaik kepada diri sendiri, berdamai dengan perasaan diri sendiri, intropeksi terhadap apa yang sudah dilakukan terhadap diri sendiri, dan mengajak kepada pendengar untuk selalu berpikir positif terhadap setiap keadaan dan situasi yang sudah maupun sedang dihadapi.

Salah satu mitos terkenal yang sering menjadi motivasi di kalangan masyarakat yaitu “Memperbaiki kelemahan akan membuat segala sesuatunya beres”. Apabila diartikan secara denotasi, kelemahan yang dimiliki tiap individu baik secara fisik maupun batin bila diperbaiki menjadi lebih baik akan menjadi jalan kesuksesan dalam bidang apapun. Sedangkan makna konotasi pada mitos itu bisa diartikan sebagai apapun bentuk kesalahan, kelemahan, penghalang individu untuk berkembang bila dibenahkan dengan berbagai cara maka akan membuat hal apapun yang menghalanginya selama ini akan selesai. Mitos atau stereotype ini sangat sesuai dengan apa yang disampaikan pada lirik lagu “Diri”. Kelemahan di masa lalu atau kesalahan di masa lalu seseorang, apabila berdamai dengan hal tersebut, maka di masa depan apapun yang terjadi akan baik-baik saja seperti semestinya.

Melalui lagu ini, sang pencipta lagu ini mengungkapkan proses dari berdamai dengan diri sendiri dengan cara menjunjung tinggi kejujuran, membangun kepercayaan diri dengan mengevaluasi diri dari kesalahan di masa lalu, menyembuhkan diri dari luka batin yang selalu mengganggu diri sendiri, dan mulai melangkah maju dengan harapan yang lebih baik untuk hari esok. Dengan demikian, pencipta lagu ingin mendeskripsikan motivasinya dalam memperbaiki diri dari masa ke masa, selalu melakukan proses self improvement yang sudah dilakukan serta membangun kembali pribadi yang ceria dan bahagia menyambut hari demi hari dan melupakan segala kesedihan batin yang menimpa, inilah makna perbaikan diri yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

KESIMPULAN

Pembahasan tentang Semiotika Roland Barthes dan analisis lirik lagu "Diri" dapat disimpulkan bahwa Barthes memandang semiotika sebagai konsep untuk memaknai suatu hal, bukan sekadar mengkomunikasikan. Ia memakai konsep sintagmatik dan paradigmatic untuk menguraikan gejala sosial dan budaya. Penelitian tersebut memperjelas bagaimana lirik lagu tersebut menyampaikan nilai self improvement atau perbaikan diri. Melalui denotasi dan konotasi, lagu ini membawa pendengar agar berdamai terhadap diri sendiri, menerima kelemahan, dan memiliki pandangan positif terhadap masa depan.

Dalam analisis lirik lagu "Diri", terdapat pemaknaan denotasi dan konotasi yang menggambarkan pesan motivasi untuk melakukan self improvement, berdamai dengan diri sendiri, dan memiliki sikap positif terhadap kehidupan. Barthes juga membahas tiga jenis tanda denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merujuk pada makna literal atau harfiah, sementara konotasi adalah makna yang lebih mendalam dan kompleks, terkait dengan aspek sosial, emosional, atau psikologis bahwa Pesan yang disampaikan dalam lagu ini termasuk membangun rasa percaya diri, berdamai dengan diri sendiri, dan memandang masa depan dengan optimis. Mitos, menurut

Barthes, adalah penyatuan denotasi dan konotasi untuk membentuk narasi atau pesan moral yang mana dalam lirik lagu "Diri" mengacu pada stereotip atau keyakinan yang menginspirasi untuk memperbaiki diri dari kelemahan dan kesalahan masa lalu, dengan harapan mencapai kesuksesan dan kebahagiaan di masa depan.

Dengan demikian, melalui analisis semiotika, lirik lagu "Diri" tidak hanya menjadi sekedar rangkaian kata-kata, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang proses self-improvement, kepercayaan pada diri, serta harapan baik untuk masa depan.

REFERENSI

- Damayanti, I. K. (2022). Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu "Takut" Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>
- Harnia, N. T. (2021). Analisis Semiotika Makna Cinta Pada Lirik Lagu "Tak Sekedar Cinta" Karya Dnanda. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224–238. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1405>
- Iswari, F. M. (2015). Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu Surat Untuk Tuhan Karya Group Musik "Kapital"(Analisis Semiotika). *Journal Ilmu Komunikasi*, 1, 254–268. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal Fajrina Melani Iswari \(02-25-15-04-28-48\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/02/Jurnal Fajrina Melani Iswari (02-25-15-04-28-48).pdf)
- Kusumawati, H. S., Rahayu, N. T., & Fitriana, D. (2019). Analisis Semiotika Model Roland Barthes Pada Makna Lagu "Rembulan" Karya Ipha Hadi Sasono. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.32585/klitika.v1i2.476>

- Muchalif, M., & Alfikri, M. (2022). Semiotics analysis of the meaning of power in the song "2+2=5" by Radiohead. *Legal Brief*, 11(4), 2008–2014. <https://doi.org/10.35335/legal>
- Nanda, R. P. P. (2023). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Lagu "Aisyah Istri Rasulullah. *Communications*, Vol. 5(1), 280–300.
- Nina, K., & Himawan, S. (2024). LAPORAN PENELITIAN MANDIRI Analisis Semiotika Pesan Moral Video Klip BTS 'We Are Bulletproof: The Eternal. 4, 7587–7598. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8311>
- Rima Damayanti, Ahmad Bahrudin, Moh Badrih, & Khusnul Fatimah. (2024). Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan: Kajian Semiotik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 933–942. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>
- Santoso, A., Nafisha, A. F., Hardi, B. B., Abdullah, H. H., Komunikasi, S., Bogor, U. D., Komunikasi, S., Bogor, U. D., Komunikasi, S., & Bogor, U. D. (2024). Efektivitas Sistem Pelayanan Publik Masyarakat Kota Bogor (Studi Kasus Terhadap Aplikasi Aduan Warga Kota Bogor Sibadra). 3, 1315–1324.
- Sumja, R. P. G. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25(2), 50–58.
- Trimo Wati, T. W., Dina Safira Ikmaliani, & Mustolehudin. (2022). Representasi Makna Denotasi dan Konotasi dalam Lirik Lagu Kun Fayakun (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73–102. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5172>.